

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA/I DI SDN 3 BARABAI TIMUR

Miftahul Jannah

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai

miftarifai40@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan pada pentingnya menanamkan dan mengimplementasikan Karakter spiritual dalam kegiatan keagamaan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan memahami kepada diri siswa bahwa dirinya adalah seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan kepribadian seorang muslim. Penelitian ini ditulis dengan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data-data, penelitian ini adalah observasi secara langsung, wawancara dan mendokumentasikan hal-hal terkait dengan penelitian. Dari data yang di dapat, lalu dianalisis dengan model Miles and Hubberman yakni dengan mereduksi, mendisplay dan memverifikasi data. Dari hasil Penelitian ini didapatkan gambaran mengenai bagaimana pengimplementasian kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di SDN 3 Barabai Timur yaitu dengan melalui kegiatan Amaliah Pagi (membaca Asmaul Husna, membaca Surah Yasin, hafalan surat-surat pendek, Tahlilan, dan pembacaan doa sebelum belajar), Muhadarah, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra Miraj, Lomba Keagamaan, dan Kegiatan Bulan Ramadhan.

Kata Kunci: Implementasi, kegiatan keagamaan, sikap spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dan upaya yang dilakukan secara sadar yang dilakukan baik dari salah seorang ataupun sekelompok orang dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan suatu kebiasaan.¹ Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai media yang dipercaya dapat membangun kecerdasan, pendidikan juga sekaligus dipercaya dapat membentuk kepribadian peserta didik untuk menjadi lebih baik.²

¹ Rahmad Junaidi dan Ridhatullah Assyabani, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 2 (2022): h. 1767.

² Khairul Bariah dan Ridhatullah Assyabani, "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 3, no. 2 (2019): h. 140.

Pada dasarnya, setiap sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan kecerdasan peserta didik yang meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan berbagai pengajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Manusia membutuhkan ajaran agama yang mampu memenuhi kehausan rohaniannya agar menjadikan penyejuk bagi jiwa dan pikirannya supaya setiap perilaku tetap dalam garis Ilahi.³

Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan agar dalam proses mendidik mencakup ke dalam tiga ranah ini dengan kegiatan aplikatif yang bisa dilakukan oleh peserta didik selain kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang sifatnya langsung aplikatif dengan tujuan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa yakni mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah baik yang dilaksanakan setiap hari, setiap bulan, ataupun satu tahun sekali. Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan (Islam) yang dilaksanakan disekolah dan pihak sekolah konsisten dalam kegiatan ini. Misalnya, Sholat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, tadarus bersama, tahlilan, membaca Asmaul Husna, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw dan lainnya. Dalam kurikulum 2013 sikap spiritual siswa ini menjadi perhatian khusus oleh pemerintah hingga dimasukkan dalam kompetensi inti yang diharapkan dicapai oleh siswa. Rumusan kompetensi menggunakan notasi sebagai berikut : a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, b) Kompetensi Inti (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, c) Kompetensi Inti (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, d) Kompetensi Inti (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan. Dalam buku kurikulum 2013 tentang kompetensi dasar SD/MI dijelaskan bahwa kompetensi inti pada ranah sikap spiritual di jenjang SD/MI yakni diharapkan siswa mampu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.⁴

Pemerintah menyusun kurikulum 2013 dengan kompetensi-kompetensi diatas tersebut dengan harapan seluruh siswa tidak hanya pintar dalam segi kognitif saja, namun juga memiliki perilaku yang baik dalam hal aspek afektif dan psikomotorik. Pemerintah juga mengharapkan seluruh anak Indonesia sebagai generasi selanjutnya siap menghadapi tantangan masa depan

³ Mamun Zahrudin dkk., "Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* Vol. 2, no. 2 (2021): h. 100.

⁴ Nila Zulfa Khadijah, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita Di Slb Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), h. 5.

bx

dengan modal utama budi pekerti yang luhur yang harus ditanamkan sejak dini terutama untuk jenjang SD/MI.⁵

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDN 3 Barabai Timur bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai isi dari sikap spiritual yang dia miliki dan memahamkan kepada diri siswa bahwa dirinya adalah seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan kepribadian seorang muslim. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 3 Barito Timur dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan sikap spiritual Siswa di SDN 3 Barabai Timur.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fakta, karakteristik, dan hubungan antar khusus yang diteliti (yang termasuk kata hubungan ini adalah antara aktivitas, pendapat, sikap dan proses yang sedang dibentuk).⁶ Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi. Sederhananya dalam penelitian kualitatif bertujuan guna menemukan sebuah jawaban atas suatu yang ingin diteliti melalui langkah ilmiah secara sistematis.⁷

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif, menyebutkan cara atau dalam teknik pengumpulan data hal yang dapat dilakukan ialah dengan observasi, wawancara.⁸ Penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan wawancara dan observasi di SDN 3 Barabai Timur, Kec.Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah, Prov. Kalimantan Selatan.

Setelah observasi, data-data dikumpulkan dengan mewawancarai Bapak Muhammad Zikrillah, S.Pd. selaku Kepala SDN 3 Barabai Timur, Ibu Latifah Noor, S.Pd dan Ibu Risyatul Azkia, S.Pd. sebagai guru pembina kegiatan keagamaan di SDN 3 Barabai Timur sebagai

⁵ Khadijah, h. 6.

⁶ Ridhatullah Assyabani dan Muhammad Majdi, “Pengembangan Model Pembelajaran Pasca Covid-19 Berdasarkan Pembelajaran Abad 21,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 16, no. 2 (2022): h. 559.

⁷ Junaidi dan Assyabani, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah.”

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

subjek penelitian. Adapun isi wawancara tentunya berkaitan dengan hal-hal sesuai judul penelitian tentang bagaimana di madrasah tersebut dalam melaksanakan kegiatan keagamaan selama ini dalam meningkatkan karakter religius Siswa. kemudian hasilnya dianalisis menggunakan model Miles and Hubberman yaitu dengan mereduksi data yang didapat, mendisplay dan memverifikasi data sehingga menghasilkan suatu data yang jelas. Kemudian juga dengan mendokumentasikan hal-hal atau kegiatan terkait pengimplementasian kegiatan keagamaan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama, giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama. Hal ini berawal pada nalurnya untuk mengabdikan kepada suatu objek yang lebih tinggi darinya. Naluri ini merupakan wujud dari adanya dorongan untuk kembali kepada Tuhan akibat adanya perjanjian ilahiyah. Dengan demikian pengalaman tersebut sebagai pengalaman spiritual yang mengendap di bawah sadar dan akan mempengaruhi manusia.⁹ Menurut Jalaluddin dalam buku ilmu jiwa manusia yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Spiritual berasal dari gabungan dua kata yakni Spirit (Inggris) yang berarti jiwa dan ritual (Inggris) yang berarti upacara keagamaan. Istilah spirit kadang dimaknai sebagai semangat membara, motivasi berjuang, atau tekad untuk berusaha. Istilah spiritual menunjuk pada pengertian segala hal yang berhubungan dengan keyakinan/keimanan seseorang dalam melakukan aktivitas keagamaan. Jadi, yang dimaksudkan sikap spiritual adalah tingkah laku atau perbuatan yang ditunjukkan oleh diri siswa terhadap sikap-sikap spiritual yang sesuai dengan indikator pada kompetensi Inti 1 (KI-1) dalam kurikulum 2013 yang disusun oleh pemerintah.¹¹

⁹ Alfiah, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone," *Al-Qayyimah* Vol. 1, no. 1 (2018): h. 50.

¹⁰ Alfiah, h. 51.

¹¹ Khadijah, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita Di Slb Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono," h. 16.

Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan karakter religi Siswa Di SDN 3 Barabai Timur bertujuan untuk mentransformasikan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai isi dari sikap spiritual yang dia miliki, selain itu juga sebagai yang utama adalah memahamkan kepada diri mereka bahwa dirinya adalah seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan kepribadian seorang muslim. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zikrillah, S.Pd bahwa rutin melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan seperti Amaliah Pagi (membaca Asmaul Husna, membaca Surah Yasin, hafalan surat-surat pendek, habsy, membaca yasin, dan pembacaan doa sebelum belajar, Muhadarah, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra Miraj, Lomba Keagamaan, dan Kegiatan Bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari, seminggu sekali, satu bulan sekali, dan satu tahun sekali.

Berikut akan dipaparkan lebih jelas tentang pelaksanaan dari masing-masing kegiatan keagamaan tersebut:

1. Kegiatan Amaliah Pagi

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di sekolah, SDN 3 Barabai Timur rutin melakukan kegiatan amaliah pagi sebelum kegiatan pembelajaran di mulai yang dilaksanakan pada pukul 06:30-07.00 WIB di lapangan. Bapak Kepala sekolah mengatakan “Kegiatan Amaliah pagi mencakup pembacaan Asmaul Husna yang di baca setiap hari Rabu, pembacaan Surah-surah pendek dibaca pada hari selasa, Habsyan dan Surah Yasin dibaca pada hari kamis, dan hari sabtu khusus pentas seni.

Kegiatan Amaliah pagi dilaksanakan secara rutin yang sudah ditentukan jadwalnya setiap hari, bertempat di mushalla sekoalh sebelum proses pembelajaran dimulai dengan dipimpin oleh guru ataupun peserta didik secara bergiliran.

Karakter religius dari kegiatan Amaliah pagi ini adalah agar siswa/siswi di SDN 3 Barabai Timur ini sudah terbiasa membaca Asmaul Husna, Surah Yasin, dan Hafalan Surah-surah Pendek. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, sangat membantu peningkatan karakter religus siswa, karena nilai-nilai dalam kegiatan keagamaan sangat berhubungan dengan karakter religius anak-anak.

Bapak Muhammad Zikrillah, S.Pd,I mengatakan: “Adanya kegiatan pembiasaan Amaliah pagi yang dilakukan secara rutin, membuat nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan keagamaan tersebut dapat diserap oleh anak-anak, meskipun hal itu tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses, guru-guru dan siswa/siswi akan memperoleh

keberkahan dalam proses belajar mengajar, dan juga guru-guru berharap ketika sudah lulus dari SDN 3 Barabai Timur anak-anak sudah terbiasa membaca dan lama kelamaan akan hafal.”

2. Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata حضر- يحضر yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya ceramah atau pidato. Puidato sendiri dimaknai sebagai sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran berupa kata-kata kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan tujuan agar pendengarnya mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.¹²

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Latifah Noor, S.Pd beliau mengatakan: “Muhadharah ini kami laksanakan setiap hari sabtu setelah jam terakhir pembelajaran pada pukul 11:00 — 12:00 WIB yang diikuti oleh semua siswa dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Acara dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran, menyanyikan mars madrasah, pidato, hiburan, sambutan dan penutup. Dalam pelaksanaanya kelas satu sampai tiga hanya sebagai peserta sedangkan petugasnya kelas empat sampai enam. Materi pidato diambil dari buku-buku latihan pidato di perpustakaan dan juga dari internet. Tujuan dari kegiatan Muhadharah ini adalah untuk melatih siswa untuk berani tampil depan orang banyak dan melatih tanggung jawab.”

“Sikap spiritual dari kegiatan muhadharah ini adalah Melatih siswa bersikap amar maruf nahi munkar, dibuktikan sikap siswa dan siswi MIN 3 Barito Timur patuh dengan peraturan di sekolah dan sangat disiplin. kepribadian siswa menjadi lebih baik dan terbimbing oleh nilai-nilai agama, sehingga bisa sejalan dengan misi sekolah, yakni meningkatkan kepribadian siswa agar berakhlak terpuji, berilmu dan bertaqwa.”

3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi SAW adalah suatu rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Yang biasanya di peringati pada bulan Robiul awal. Kelahiran Nabi

¹² Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, dan Yafita Arfina Muti, “Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi,” *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 6, no. 1 (2021): h. 1031.

SAW adalah kenikmatan terbesar untuk kita. Syariat memerintahkan kita untuk menampakkan rasa syukur atas nikmat tersebut.¹³

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Nur latifah, S.Pd, beliau mengatakan: “Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan rutin tahunan yang diagendakan sekolah SDN 3 Barabai Timur. Rangkaian acara maulid nabi Muhammad saw ini biasanya diisi dengan pembacaan diba bersama, acara tausiyah oleh ibu guru, dan pembagian Nasi bungkus atau snack.”

“Tujuan dari kegiatan ini yakni kami bersholawat bersama, mengajarkan kepada anak-anak membaca diba, mengenalkan Rasulullah saw dan bersholawat kepada Rasulullah Saw, dan mengajarkan kepada mereka sikap dermawan kepada orang lain cara mengajarkan sifat dermawan ini ya mereka kami minta untuk membawa Nasi bungkus yang sudah ditentukan jumlahnya. kegiatan-kegiatan yang seperti ini akan sangat membantu peningkatan sikap spiritual anak-anak.”

4. Peringatan Isra Miraj

Peringatan isra miraj adalah acara memperingati peristiwa isra miraj yaitu perjalanan Rasulullah dari masjidil aqsa ke masjidil haram pada malam hari, dan dibawa oleh malaikat Jibril naik ke sidaratul muntaha bertemu dengan Allah SWT secara langsung dan tanpa halangan apapun, Rasulullah dan malaikat Jibril naik ke sidaratul muntaha dengan menaiki Buraq. Peristiwa isra miraj ini umat islam diperintahkan untuk menjalankan sholat fardu lima waktu dalam sehari.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Risyatul Azkia, S.Pd.I beliau mengatakan: “Peringatan Isra Miraj rutin di laksanakan di SDN 3 Barabai Timur setiap bulan Rajab bertempat di Aula MIN 3 Barito Timur atau di Masjid, Sebelum ceramah dimulai, biasanya akan dilakukan pembacaan sholawat serta puji-pujian atas Nabi Muhammad saw. Adapun susunan acara peringatan Isra Miraj ini dimulai dengan pembacaan sholawat burdah sambil menunggu kehadiran siswa. Baru kemudian pembukaan oleh moderator, pembacaan kalam ilahi lalu sambutan-sambutan dari para guru dan penyampaian tausiyah/ceramah tentang sejarah Isra dan Miraj dan diakhiri dengan doa dan Nasi bungkus yang dibawa oleh masing-masing siswa dari rumah.”

¹³ Ulin Niam Masruri, “Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan KH. Hasyim Asyari,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* Vol. 4, no. 2 (2018): h. 286.

¹⁴ Yuyun Yunita, “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad Saw Dan Pembelajarannya,” *Dewantara* Vol. 11 (2021): h. 130.

“Sikap spiritual dari kegiatan Peringatan Isra Miraj adalah anak-anak di ajarkan untuk mencintai dan menghormati Nabi Muhammad Saw, dan dari Tausyiah tentang kisah Nabi Muhammad Saw dengan harapan anak-anak bisa mencontoh akhlak terpuji Nabi Muhammad Saw sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

5. Lomba Keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Risyatul Azkia, S.Pd.I, beliau mengatakan:“Lomba keagamaan dilaksanakan ketika peringatan 1 Muharram, Classmeeting, dan pada Bulan Ramadhan. Adapun lomba-lombanya seperti lomba Tahfidz, Tartil, Ceramah, Busana Muslim, Shalat Berjamaah, dan lomba Azan.”

“Sikap spiritual dari kegiatan lomba keagamaan ini adalah dapat menumbuhkan kejujuran, semangat, sikap bijaksana, keberanian, menumbuhkan nilai-nilai agama kepada anak-anak, dan anak-anak termotivasi untuk terus belajar.”

6. Kegiatan Bulan Ramadhan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nor Latifah, S.Pd, beliau mengatakan:”Kegiatan Bulan Ramadhan biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan di isi dengan beberapa kegiatan seperti Pesantren kilat, Angket Ramadhan, dan Lomba Ramadhan. Pesantren kilat diisi dengan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah, Tadarusan, Menghafal Surah-surah Pendek, dan menghafal doa sehari-hari. Angket Ramadhan berisi kegiatan yang harus diisi selama Ramadhan, sedangkan Lomba Ramadhan yang diselenggarakan di sekolah lomba-lombanya seperti Tahfidz, Tartil, Shalat Berjamaah, Ceramah, Mewarnai dan Lomba Azan. Kegiatan Bulan Ramadhan ini bertujuan untuk memberikan motivasi, dan semangat anak berpuasa karena di barengi dengan kegiatan yang bermanfaat.”

“Sikap spiritual dari kegiatan Bulan Ramadhan ini adalah melatih anak-anak rajin beribadah, bersikap agamis, menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi anak agar terus belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan ini disimpulkan bahwasanya pada pengimplementasian sikap spiritual dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kab. Hulu Sungai Tengah tepatnya di SDN 3 Barabai Timur tergambar dari pelaksanaan kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan setiap hari, seminggu sekali dan satu tahun sekali. Kegiatan keagamaan yang ada di SDN 3 Barabai Timur seperti: Amaliah Pagi (membaca

Asmaul Husna, membaca Surah Yasin, hafalan surat-surat pendek, Tahlilan, dan pembacaan doa sebelum belajar), Muhadarah, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra Miraj, Lomba Keagamaan, dan Kegiatan Bulan Ramadhan. Sikap spiritual yang tergambar dari kegiatan keagamaan tersebut seperti bersikap agamis, disiplin, berakhlak terpuji, berilmu, bertakwa, bersikap dermawan, suka bershawat kepada Nabi Muhammad Saw, mencontoh akhlak terpuji Nabi Muhammad Saw sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menghormati sesama, bersikap jujur, bersikap bijaksana, bersikap berani, percaya diri dan rajin beribadah. Karakter Religius atau Penanaman nilai-nilai spiritual merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain termasuk dari seluruh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktekkan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari.¹⁵

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone.” *Al-Qayyimah* Vol. 1, no. 1, 2018.
- Assyabani, Ridhatullah, dan Muhammad Majdi. “Pengembangan Model Pembelajaran Pasca Covid-19 Berdasarkan Pembelajaran Abad 21.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 16, no. 2, 2022.
- Bariah, Khairul, dan Ridhatullah Assyabani. “Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 3, no. 2, 2019.

¹⁵Miftahul, Jannah, “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, *Al-Madrasah: Jurnal ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah* Vol 4, no. 1 (2019), h. 4

- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, Al-Madrasah: Jurnal ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Vol 4, no. 1, 2019.
- Junaidi, Rahmad, dan Ridhatullah Assyabani. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” Jurnal Basicedu Vol. 6, no. 2, 2022.
- Khadijah, Nila Zulfa. “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita DI SLB Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Masruri, Ulin Niam. “Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan KH. Hasyim Asyari.” Riwayat: Jurnal Studi Hadis Vol. 4, no. 2, 2018.
- Santoso, Erfan Dwi, Rizki Amalia Sholihah, dan Yafita Arfina Muti. “Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi.” Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 6, no. 1, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Yunita, Yuyun. “Peristiwa Isra Miraj Nabi Muhammad Saw Dan Pembelajarannya.” Dewantara Vol. 11, 2021.
- Zahrudin, Mamun, Shalahudin Ismail, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin. “Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” Asatiza: Jurnal Pendidikan Vol. 2, no. 2, 2021.